

PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DI PUSKESMAS TATELI KECAMATAN MANDOLANG

I Ketut Harapan[✉], Ireine N. Dajoh²

Corresponding author: iketutharapan28@gmail.com

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

Genesis Naskah: 06-08-2024, Revised: 26-10-2024, Accepted: 29-10-2024, Available Online: 31-10-2024

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak balita yaitu karies gigi. Karies yang sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun (balita) dengan penyebaran tertinggi pada anak usia tiga tahun. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat kader juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Metode kegiatan yang digunakan yaitu : melakukan pemeriksaan gigi pada balita, menyampaikan kondisi kebersihan gigi balita, memberikan pengetahuan dengan penyuluhan/ pelatihan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada seluruh kader kesehatan di posyandu, melakukan pendampingan kader cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita dengan memberikan pengulangan cara-cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada balita, evaluasi praktek mandiri cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita dengan cara observasi, evaluasi pengetahuan kader tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi pada balita, evaluasi status kebersihan gigi balita (*Debris Index*). Kesimpulan yaitu Meningkatnya Pengetahuan kader posyandu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita di wilayah kerja puskesmas tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dari 10 % menjadi 100% dan meningkatnya Kemampuan kader posyandu dalam membimbing dan mengajarkan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada ibu dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dari 50 % menjadi 100%.

Kata kunci : Pelatihan kader, Pengetahuan, Kebersihan gigi

TRAINING FOR POSYANDU CADRES IN IMPROVING DENTAL HEALTH AT THE PUSKESMAS TATELI , KECAMATAN MANDOLANG

Abstract

Community empowerment in the field of dental and oral health is one way to support the implementation of health development, one of which is by empowering health cadres. In the process of growth and development, children always experience health problems in the body, one of which is dental and oral health problems. Dental and oral health problems that often occur in children under five are dental caries. Caries is often found in children under five years of age (toddlers) with the highest distribution in children aged three years. The role of cadres in organizing posyandu is very large because apart from being a provider of health information to the community, cadres are also motivators for the community to come to the posyandu and implement clean and healthy living habits. The methods used are: carrying out dental examinations on toddlers, conveying the condition of toddlers' dental hygiene, providing knowledge through counseling/training on how to maintain dental and oral hygiene to all health cadres at posyandu, providing assistance to cadres on how to maintain toddlers' teeth and oral hygiene by providing repetition. ways to maintain dental and oral hygiene in toddlers, evaluation of independent practice on how to maintain dental and oral hygiene in toddlers by means of observation, evaluation of cadres' knowledge about how to maintain dental hygiene in toddlers, evaluation of toddler's dental hygiene status (*Debris Index*). The aim of community service activities is to increase knowledge of dental and oral health in Tateli Village, Mandolang District from 0% to 100% and increase the ability of cadres to guide and teach how to maintain dental

Keywords: *Cadre training, knowledge, dental hygiene*

Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut (Febriani, 2023; Sopianah et al., 2023). Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu ditangani secara intensif, mengingat tingginya prevalensi penyakit ini. Penyakit gigi, walaupun tidak menyebabkan kematian, dapat menurunkan produktivitas kerja (Kidd & Fejerskov, 2016; Ramdiani et al., 2020). Penyakit gigi yang banyak diderita masyarakat adalah karies/gigi berlubang dan penyakit periodontal (Pudentiana et al., 2021). Jaringan periodontal adalah jaringan sekitar gigi yang menyelimuti gigi geligi, antara lain: serabut periodontal, cementum, tulang alveolar dan gusi (Nurjannah et al., 2012). Kesehatan adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Setiap orang berhak atas kesehatan dan sehat sebagai hak hidup yang merupakan hak dasar yang tidak bisa diganggu gugat dalam keadaan apapun.

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan kesehatan anak termasuk. Kesehatan gigi anak sangatlah penting termasuk balita (Kasihani & Purnama, 2021). Balita merupakan anak yang berumur satu hingga lima tahun. Masa lima tahun awal dalam tahap

perkembangan anak adalah masa golden age, ialah suatu masa emas dalam periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini segala hal yang tercurah dan terserap pada diri anak akan menjadi dasar dan memori yang tajam pada diri anak tersebut. Hal ini terkait dengan kesehatan gigi, jika pada masa emas anak telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut, maka sikap hidup ini akan terbawa sampai dewasa kelak, sehingga pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan pada masa balita (Dajoh et al., 2020; Purnama et al., 2020).

Proses tumbuh kembangnya anak selalu mengalami masalah kesehatan dalam tubuh salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak balita yaitu karies gigi (Fadjeri et al., 2022). Karies yang sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun (balita) dengan penyebaran tertinggi pada anak usia tiga tahun. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini harus disadari oleh orang tua. Kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua tentang kesehatan gigi akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan gigi anak (Ngatemi, 2020).

Menurut (RISKESDAS, 2013) terjadi peningkatan prevalensi karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4 % (tahun 2007) menjadi 53,2 % (tahun 2013), untuk Propinsi Sulawesi Utara

prevalensi angka karies sebesar 28,6 %. Suatu peningkatan yang cukup tinggi jika dilihat dari kaca mata besaran kesehatan masyarakat. Dari sejumlah itu jika hasil Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi 53,2 % mengalami karies aktif karies yg belum ditangani atau belum dilakukan penambalan. Bagi balita, peran ibu menjadi dominan dalam perawatan gigi susu. Oleh karenanya, peran ibu dalam mengasuh anak perlu dioptimalkan dengan didorong melalui kegiatan posyandu, sehingga anak rnencapai tumbuh kembang yang optimal (Laraswati et al., 2021). Posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Posyandu dapat dikembangkan menjadi lembaga masyarakat yang berfungsi memantau kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh, termasuk kesehatan gigi dan mulut pada anak balita. Namun keadaan gigi geligi balita yang datang ke posyandu tidak pernah mendapat perhatian. Kegiatan di posyandu pada umumnya hanya melakukan penimbangan berat badan balita, dan pelaksanaan program makanan tambahan. Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi balita dan pemeriksaan sekilas gigi geligi balita tidak dilaksanakan oleh kader, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, motivasi, dan keterampilan kader posyandu. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat kader juga sebagai penggerak masyarakat untuk

datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2012).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada PKM ini adalah pelatihan secara kronologis (penyuluhan, demonstrasi sikat gigi pengolesan vitamin gigi). Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tateli dan ibu yang mempunyai anak balita.

Tahapan pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa tahap :

1. Tahap Persiapan :

- a. Penyusunan dan koordinasi proposal
- b. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Tateli
- c. Persiapan materi
- d. Persiapan sarana dan pra sarana
- e. Persiapan personil

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagikan Kuesioner pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (pretest)
- b. Pada tahap awal ketua tim dan anggota PKM melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pre test sebelum penyuluhan.
- c. Menyampaikan kondisi kebersihan gigi dan mulut balita pada kader posyandu. Pada tahap ini, mahasiswa membantu dalam melakukannya. Kader posyandu mengetahui kategori nilai kebersihan gigi dan mulut balita dalam kategori buruk.
- d. Melakukan penyuluhan/ pelatihan kader dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan

mulut yang baik dan benar pada seluruh kader posyandu. Pada tahap ini ketua tim pelaksana memberikan Buku pegangan kader tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Setelah modul diberikan, ketua tim pelaksana memberikan materi penyuluhan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan keterlibatan mahasiswa. Adapun lama waktu pemaparan materi serta sesi tanya jawab adalah 1 jam.

- e. Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan cara pemberian vitamin gigi pada kader posyandu. Pada tahap ini tim pelaksana melibatkan mahasiswa dalam pendampingan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada kader. Satu mahasiswa bertanggungjawab terhadap 5 kader posyandu dalam pendampingan demonstrasi cara menyikat gigi yang tepat.
- f. Pada tahap ini setiap kader posyandu harus mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada phantom gigi. Pada tahap ini tim pelaksana menggunakan lembar observasi untuk menilai benar atau salah ketrampilan kader posyandu tentang cara menyikat gigi.
- g. Pada tahap ini setelah sesi pelatihan berakhir, tim pelaksana dengan mahasiswa memberikan postest tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada kader posyandu. Kemudian merekap skor akhir pengetahuan, dan ketrampilan kader posyandu.

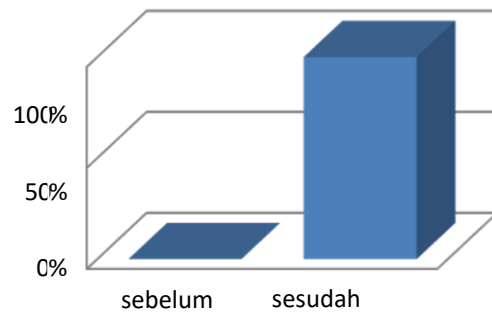
3. Evaluasi

- a. Evaluasi pengetahuan, dan ketrampilan kader posyandu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut
- b. Evaluasi cara menyikat gigi pada kader posyandu

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Kader Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Balita didapatkan sebagai berikut:

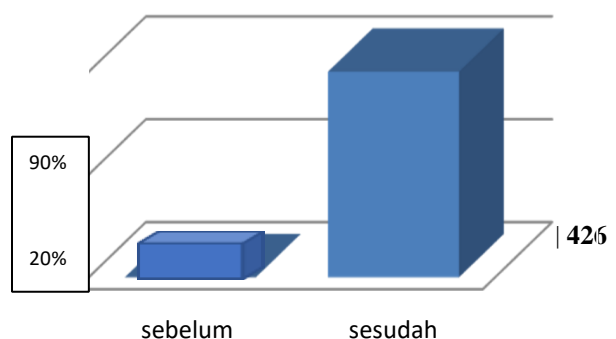
Kemampuan kader dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut



Berdasarkan diagram 1. diketahui bahwa pengetahuan kader dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli terdapat peningkatan antar sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat

Kemampuan Kader Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut sebagai berikut:

Pengetahuan kader dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut



Berdasarkan diagram 2 diketahui bahwa kemampuan kader dalam membimbing cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita di Wilayah kerja Puskesmas tateli terdapat peningkatan sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1. Peserta pelatihan



Gambar 2. Demonstrasi menyikat gigi pada kader posyandu

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa

Meningkatnya Pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita di wilayah kerja puskesmas tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Diharapkan kader di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa agar selalu meningkatkan kemampuan dalam ikut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut dan memotivasi ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita.

Daftar Pustaka

- Dajoh, I. N., Santoso, B., Sunarjo, L., Suwondo, A., Rahman, W. A., & Fatmasari, D. (2020). Irene's Education Model to Improve Tooth Brushing Skills in Preschool Children. *Int. J. Innov. Sci. Res. Technol*, 5(6), 1422–1426.
- Fadjeri, I., Purnama, T., & Nurwanti, W. (2022). Dental Health Status of Early Childhood Patients in Dental Health Care Clinics. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(2), 48–50.
- Febriani, H. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Pada Masa Resiliensi Pasca Covid-19 Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh 2022. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7–13.
- Kasihani, N. N., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(2), 1248–1255.
- Kemenkes, R. I. (2012). Buku panduan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Kidd, E. A. M., & Fejerskov, O. (2016). *Essentials of dental caries*. Oxford University Press.
- Laraswati, N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2021). Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1).
- Ngatemi, T. P. (2020). *Dental Health Handbook as*

- Parents Monitoring in the Formation of Independence for Brushing Teeth in Early Childhood. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(1), 766–771.
- Nurjannah, N., Herijulianti, E., & Putri, M. H. (2012). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. *Jakarta: EGC*.
- Pudentiana, R. R., Fadjeri, I., Priharti, D., & Mariyati, M. (2021). INDEKS DMF-T DAN PERIODONTITIS PADA PASIEN DI KLINIK PERTAMEDIKA YOS SUDARSO JAKARTA UTARA. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(1), 6–11.
- Purnama, T., Ngatemi, I. F., & Widiyastuti, R. (2020). Model Mentoring Teachers and Parents as an Efforts for Brushing Teeth Behavior in Preschool Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4), 3511.
- Ramdiani, D., Yulita, I., Sasongko, B. G., & Purnama, T. (2020). Required Treatment Index (RTI) Pada Pasien Dewasa Di Klinik Dokter Gigi Tjang Riyanto Cahyadi Kota Bogor. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i2.128>
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun2010. *Laporan Nasional 2010*, 1–446.
- Sopianah, Y., Rahayu, C., & Robbihi, H. I. (2023). Implementasi Buku Saku Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan di Posbindu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3528–3533.